

ANALISIS PENGGUNAAN CAMPUR KODE DALAM CERAMAH USTADZ DAS'AD LATIF: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

Nurfaika¹, Wahyu Widayati², Victor Maruli Tua L Tobing³

^{1,2,3}Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

Email: nurfaikamarsukifa99@gmail.com , wahyuwidayati52@yahoo.com ,
victor.mtl.tobing@unitomo.ac.id

Submitted: 10 April 2023
Accepted : 28 Mei 2023

Published: 15 Juni 2023

DOI: 10.31540/silamparibisa.v1i1.4

URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan wujud campur kode dalam ceramah Ustadz Das'ad Latif. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak, teknik dasarnya menggunakan teknik sadap, dan teknik kelanjutannya yaitu SBLC (simak bebas libat cakap). Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode padan dan teknik dasarnya menggunakan teknik pilah penentu (PUP) serta teknik kelanjutannya menggunakan teknik hubung banding menyamakan. Hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini berupa wujud campur kode dalam video ceramah Ustadz Das'ad Latif yang berupa kata, frasa, dan klausa.

Keywords: Campur Kode, Ceramah, Sociolinguistik

ANALYSIS OF THE USE OF CODE MIXTURE IN USTADZ DAS'AD LATIF LESSONS: A SOCIOLINGUISTIC STUDY

ABSTRAK

The purpose of this study is to describe the form of code mixing in Ustadz Das'ad Latif's lectures. The method used in analyzing the data is a qualitative method. The data collection technique in this study used the listening method, the basic technique used tapping techniques, and the follow-up technique, namely SBLC (listening free of engagement). The data analysis technique used is the equivalent method and the basic technique uses the determinant sorting technique (PUP) and the continuation technique uses the equalizing comparison technique. The results of the analysis obtained in this study are in the form of code mixing in Ustadz Das'ad Latif's video lectures in the form of words, phrases, and clauses.

Kata kunci: Code Mixing, Lecture, Sociolinguistic

A. Pendahuluan

Indonesia memiliki bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia dan juga 652 bahasa daerah di dalamnya. Bahasa merupakan identitas dari suatu negara sebagai alat untuk berkomunikasi. Manshur & Fatimatuz Zahro (2021) Setiap orang memerlukan bahasa ketika berinteraksi, mengungkapkan ide dan pendapat serta hubungan sosial lainnya. Sukirman, (2021) juga menyatakan bahwa bahasa adalah alat untuk berinteraksi antar sesama manusia baik secara lahir maupun secara batin dalam kehidupan sehari-hari. Apabila seorang penutur menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian dalam kehidupan sehari-hari, maka dapat dikatakan bahasa tersebut dalam keadaan saling kontak (Wati et al., 2020).

Kontak bahasa terjadi dalam keadaan konteks sosial, yaitu dimana pada keadaan seseorang yang belajar bahasa di dalam masyarakat sekitarnya (Tyas et al., 2022). Siwi & Rosalina (2022) menjelaskan dalam belajar bahasa terjadi yang namanya kontak bahasa dan pemerolehan bahasa kedua yang disebut dengan pendwibahasaan (bilingualisasi) serta orang-orang yang belajar bahasa kedua disebut dwibahasawan. Wiranto (2022) Kedwibahasaan merupakan penggunaan dua bahasa atau lebih oleh seorang penutur dalam berinteraksi dengan orang lain secara bergantian. Sedangkan Suratiningasih & Yeni Cania (2022) kedwibahasaan merupakan kemampuan pembicara dalam menggunakan dua bahasa secara sempurna, dengan cakupan keahlian berbahasa yang menyeluruh seperti berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Seorang pembicara dikatakan memiliki kemampuan dwibahasa apalagi kemampuan berbahasa keduanya hampir sama dengan kemampuan bahasa pertamanya. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kedwibahasaan merupakan kemampuan atau penguasaan seseorang dalam menggunakan dua bahasa, bahasa pertama yaitu bahasa ibu dan bahasa kedua bahasa yang didapatkan dari lingkungan luar rumah.

Setiap bahasa yang digunakan oleh sekelompok orang yang termasuk dalam satuan masyarakat bahasa tidak hanya satu atau dua bahasa saja tetapi beraneka ragam disebut dengan variasi bahasa (Puspaningrum & Sabardilla, 2013). Hardiansyah et al. (2022) Variasi bahasa merupakan ragam dari sebuah

bahasa menurut pemakaian. Variasi tersebut bisa berbentuk dialek, laras, gaya, aksen, atau berbagai macam variasi sosiolinguistik lainnya, termasuk variasi bahasa baku itu sendiri. Kemudian Junaidi et al. (2022) juga menyatakan bahwa terjadinya variasi bahasa disebabkan oleh adanya hubungan antar individu yang berada dalam satu lingkup kemasyarakatan sehingga terbentuk satu kelompok masyarakat. Saraswati et al. (2022) campur kode merupakan pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur bahasa satu dengan bahasa yang lain disebut dengan campur kode. Kemudian Rukmawati & Ulinsa (2022) juga menyatakan bahwa campur kode merupakan penggunaan satuan bahasa dari bahasa satu ke bahasa lain demi memperluas ragam bahasa termasuk penggunaan kata, klausa, idiom, dan sapaan. Campur kode terjadi ketika orang mencampurkan dua (atau lebih) bahasa atau jenis bahasa dalam suatu tindak tutur tanpa memiliki sesuatu dalam peristiwa berbahasa yang menuntut pencampuran bahasa (Permanamiarta, 2022).

Adapun bentuk campur kode yaitu bentuk fenomena campur kode yang terjadi pada saat peristiwa kebahasaan seperti kata, frasa, dan klausa yang merupakan aspek kebahasaan (Edi et al., 2022). Kata sering kali kita dengar dan gunakan. Bahkan kita menggunakan kata hampir setiap hari. Fitriana (2019) menyatakan bahwa kata merupakan morfem atau campuran morfem yang dianggap sebagai satuan terkecil oleh bahasawan yang dapat diucapkan sebagai bentuk yang bebas. Kemudian frasa atau kelompok kata merupakan satuan gramatikal yang berupa gabungan kata dan gabungan kata yang bukan predikat, Rahardi (dalam Saraswati et al., 2022). Oleh karena itu, dalam kelompok kata tidak mungkin menemukan fungsi predikat seperti halnya dalam kalimat. Jadi, yang dibahas dalam frasa atau kelompok kata yaitu hubungan kata dengan kata lain dalam kombinasi kata. Suatu kelompok kata dapat terdiri dari dua kata, tetapi dapat juga terdiri dari beberapa kata. Serta klausa merupakan satuan sintaksis yang berupa runtutan kata berpredikat, Chaer (Manshur & Fatimatuz Zahro, 2021) Klausa adalah satuan gramatikal yang terdiri S (subjek), P (predikat) dan bahkan terdapat O (objek), K (keterangan) dan PEL (pelengkap). Kelima unsur tersebut tidak selalu ada dalam satu klausa. Adakalanya satuan klausa hanya terdiri dari S

(subjek) dan P (predikat) saja, kadang S, P, O terkadang S, P, K, kadang juga S, P, PEL dan terkadang S, P, O, K, PEL.

Di dalam situasi berbahasa yang informal ini selalu dengan bebas mencampur kode, khususnya apabila ada istilah bahasa yang tidak dapat diungkapkan dalam bahasa lain. Peristiwa campur kode dapat terjadi kapanpun dan dimanapun seorang individu berada. Campur kode dapat terjadi pada masa anak-anak juga pada masa dewasa. Namun kebanyakan peristiwa campur kode sering terjadi di situasi yang tidak resmi, seperti salah satunya yang sering dijumpai dalam kegiatan ceramah, karena pemakaian bahasanya yang santai. Dalam hal ini peneliti memilih campur kode dalam ceramah Ustad Das'ad Latif karena dalam kegiatan ceramahnya sering dijumpai penggunaan campur kode, yakni penggunaan dua bahasa bahasa Indonesia, bahasa daerah serta bahasa asing. Manshur & Fatimatuz Zahro (2021) ceramah merupakan suatu upaya menyampaikan informasi dalam bentuk lisan maupun tulisan. Ceramah mempunyai peranan yaitu merupakan suatu penyampaian secara lisan kepada masyarakat atau khalayak dengan informasi yang penting. Banyak yang bisa dilakukan oleh penceramah ketika ingin menyampaikan gagasan kepada pendengar. Dalam kegiatan ceramah penggunaan peristiwa campur kode seringkali terjadi, seperti halnya pada ceramah Ustadz Das'ad Latif.

Ustadz Das'ad Latif adalah seorang penceramah yang berasal dari Sulawesi Selatan serta memiliki kemampuan yang baik dalam berceramah sehingga beliau memiliki banyak penggemar dari kalangan orang dewasa mapun anak-anak. Beliau juga memiliki sifat humoris yang membuat para pendengarnya selalu tertawa saat menyaksikan ceramahnya. Bukan hanya itu, dalam kegiatan ceramah beliau sering menggunakan bahasa sehari-hari dan bahasa pencampuran, yaitu menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerahnya bahasa Bugis. Untuk meneliti campur kode yang ada dalam video ceramah Ustadz Das'ad Latif ini menggunakan kajian sosiolinguistik. Menurut Sukirman (2021) sosiolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari aspek-aspek sosial bahasa, khususnya perbedaan dan variasi bahasa yang berkaitan dengan faktor sosial. Sosiolinguistik adalah disiplin ilmu yang mempelajari hubungan antara

bahasa dan masyarakat, melalui sosiologi ia menyatukan dua bidang yang dipelajari secara terpisah yaitu struktur masyarakat. Sehingga sosiolinguistik diperlu dalam meneliti bentuk campur kode dalam ceramah Ustadz Das'ad Latif.

Dipilihnya penelitian ini yaitu analisis penggunaan campur kode dalam ceramah Ustadz Das'ad Latif dikarenakan dalam kegiatan ceramahnya sering terjadi menggunakan campur kode yang ada pada akun youtube beliau. Akun youtube beliau dijadikan sebagai objek kajian dalam penelitian ini.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yang berjudul "Analisis Penggunaan Campur Kode dalam Ceramah Ustadz Das'ad Latif: Kajian Sosiolinguistik" ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Karena dalam penelitian ini, data yang diteliti dan dikumpulkan tidak dalam bentuk angka tetapi berbentuk kata yaitu penggunaan campur kode dalam ceramah. Menurut Muhammad (2010: 23) menyebutkan bahwa salah satu fenomena yang dapat menjadi objek penelitian kualitatif adalah peristiwa komunikasi atau berbahasa karena peristiwa ini melibatkan tuturan, makna semantik tutur, orang yang bertutur, maksud yang bertutur, situasi tutur, peristiwa tutur, tindak tutur, dan latar tuturan.

Oleh sebab itu, data yang dikumpulkan berupa kata, frasa dan klausa yang mengandung campur kode dalam ceramah dan video yang diteliti yaitu 3 buah video ceramah Ustadz Das'ad Latif. Video ceramah yang diteliti adalah video 1 yang berjudul "Ceramah Paotere – Beratnya cobaan Nabi kita" pada tanggal 11 januari 2023 yang berdurasi 26 menit 27 detik dan video 2 berjudul "Sangka baik kepada pasangan" pada tanggal 10 februari 2023 yang berdurasi 39 menit 33 detik. Sumber data dalam penelitian ini yaitu dari video ceramah Ustadz das'ad Latif yang diunduh dari akun youtube Ustadz Latif sendiri.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode padan. Dalam metode padan, alat penentu dari analisis biasanya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (langue) yang bersangkutan atau diteliti. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Teknik pilah unsur penentu adalah teknik pilah dimana alat yang digunakan

adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti sendiri. Teknik kelanjutannya menggunakan teknik hubung banding menyamakan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Setelah melakukan pengamatan dalam video ceramah Ustadz Das'ad Latif yang berjudul "Ceramah Paotere – Beratnya cobaan Nabi kita" dan "Sangka baik kepada pasangan", dan untuk memperoleh jawaban dari masalah yang di rumuskan pada penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bentuk campur kode dari video tersebut.

a. Bentuk Campur Kode Berupa Kata

Berikut akan di uraikan beberapa bentuk campur kode dari penyisipan kata bahasa bugis dalam tuturan bahasa Indonesia.

1) Video pertama "Ceramah Paotere – Beratnya cobaan Nabi kita"

Berikut data yang telah di susun melalui tabel, bentuk campur kode berupa sisipan kata pada video pertama.

Table 1 data bentuk campur kode "kata"

No.	Deskripsi Data	Bentuk Campur Kode	Menit
1.	Setelah diangkat menjadi Nabi dan rasul, apakah tidak ada masalahnya, buuhh tambah megani'i	Kata	2.06 - 2.09
2.	Ibu-ibu, bapak-bapak tudakki , menghadap ke kiblat, seolah ada nabi didepan kita, bayangkan	Kata	8.24 - 8.26
3.	Jadi kalo mau berdoa, berselawat kepada Nabi pammegai termasuk hari jumat seperti ini	Kata	10.53-10.58
4.	Bagaimana pale caranya,	Kata	22.08 - 22.13

berdoa sudah berdoa
supaya cepat kabul doa
sedokkahki'

2) Video kedua “Sangka baik kepada pasangan”

Berikut data yang telah di susun dengan tabel, bentuk campur kode berupa sisipan kata pada video kedua.

Table 2 data bentuk campur kode "kata" video 2

No.	Deskripsi Data	Bentuk Campur Kode	Menit
1.	Lalu jilbril lagi berkata, Ya Muhammad sampaikan kepada khodijah Allah sudah menyediakan istana dalam <i>sorga</i> buat khodijah	Kata	33.01 - 33.14

b. Bentuk Campur Kode Berupa Frasa

Frasa merupakan satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih, dari penjelasan tersebut maka berikut uraian dari bentuk campur kode berupa frasa.

1) Bentuk campur kode frasa pada video pertama

Pada video pertama ada beberapa bentuk campur kode frasa yang akan di uraikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut.

Table 3 data bentuk campur kode "frasa" video 1

Indikator	Deskripsi Data	Menit
Frasa	1. Ada lagi ada anaknya, <i>maga tosi</i> anaknya? narkoba sih. Tidak orang tidak ada masalah	5.47 - 5.50
	2. Coba lihat orang kalo ada masalahnya, langsung tu <i>makessing sempajanna</i>	6.13-6.16
	3. Saya bersahabat dengan bapak, ada anakku <i>bae mabetta</i> , selalu na ganggu i orang di kompleks	8.57 – 9.18
Frasa	4. Salah satu amalan yang dianjurkan Nabi sambil menunggu khutbah solawat, minimal 100 kali,	10.59-11.10

idi'na mauki salawat lengkap allahumma salli
'ala sayyidina muhammad

2) Bentuk campur kode frasa pada video kedua

Berikut ini uraian data dari bentuk campur kode frasa video kedua yang tersaji dalam tabel berikut.

Table 4 data bentuk campur kode "frasa" video 2

Indikator	Deskripsi Data	Menit
Frasa	1. Malaikat jibril memeluk nabi, <i>napakke' nabi ta'</i> lalu jibril berkata iqra', baca!	0.53 - 1.01

3. Bentuk Campur Kode Berupa Klausa

Seperti yang telah dijelaskan pada pendahuluan, klausa merupakan satuan gramatik yang terdiri atas subjek, predikat, maupun disisipi oleh objek dan keterangan.

Berikut ini akan di uraikan bentuk campur kode berupa klausa pada video pertama dan kedua.

a. Bentuk campur kode klausa pada video pertama

Berikut data campur kode sisipan bahasa bugis berbentuk klausa yang telah terjasi pada tabel, sebagai berikut.

Table 5 bentuk campur kode "klausa" video 1

Indikator	Deskripsi Data	Menit
Klausa	1. Saya setelah ada nama anakku ecce, <i>ma'jaloka ko malasai</i> , saya mau langsung pulang kalo saya dengar sakit.	2.45-2.55
	2. Cuma <i>ko ma'zikriki jena maperri-perri</i> , jangan terlalu cepat sehingga apa yang kita sebut itu tidak jelas.	11.40-11.48
Klausa	3. Zikir, jadi <i>ko melo'ki mello doang</i> zikirki, yang bagus zikirnya	13.28-13.33
	4. Jadi <i>ko purani mello doang</i> , minta doa	25.11-25.23

sebaik-baiknya kita lakukan ikhtiar yang halal yang tidak menghalalkan segala cara apa yang kita minta tidak dikasi percayaki itu yang tidak baik

b. Bentuk campur kode klausa pada video ke dua

Table 6 data bentuk campur kode "klausa" video 2

Indikator	Deskripsi Data	Menit
Klausa	1. Ibu sudahlah, <i>piko dulu belikangnga domeng, mauka</i> berjudi maka perintah seperti ini tidak wajib diikuti.	6.18 – 6.29

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat 3 unsur bentuk campur kode, diantaranya adalah bentuk campur kode kata, campur kode frasa dan campur kode klausa. Campur kode yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi nyisipan bahasa Bugis ke dalam tuturan bahasa Indonesia, berikut ini akan dijelaskan bentuk campur kode tersebut, secara rinci. Pada tabel 1, terdapat hasil dari data bentuk campur kode berupa kata pada video 1. Pada video tersebut terdapat beberapa sisipan kata bahasa Bugis dalam tuturan bahasa Indonesia.

Berdasarkan data video pertama tersebut, dapat kita lihat pada data nomor 1,2,3 dan 4 terdapat sisipan kata bahasa bugis dalam tuturan bahasa Indonesia pada ceramah Ustadz Das'ad Latif, hal tersebut dapat dilihat pada kata "megani,i" pada nomor yang memiliki arti "banyak", kemudian pada nomor 2 terdapat kata "tudakki" yang memiliki arti "kita duduk", pada nomor 3 terdapat kata "pammegai" yang memiliki arti "perbanyak" dan yang terakhir terdapat kata bahasa bugis yang tersisip pada kata " sedokkahki" yang memiliki arti "kita bersedekah".Begitupula dengan data video 2, dapat dilihat jika ada sisipan kata bahasa Bugis dalam tuturan bahasa Indonesia, yaitu pada kata "sorga" yang memiliki arti "surga".

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan jika, baik video pertama maupun video ke 2 terdapat bentuk campur kode berupa sisipan kata bahasa Bugis yang beberapa kali di ucapkan oleh Ustadz Das'ad Latif.

Selanjutnya, yaitu terdapat data dari bentuk campur kode berupa frasa. Dari data video 1, terdapat sisipan frasa bahasa Bugis pada tuturan bahasa Indonesia, seperti pada data nomor satu, terdapat frasa “maga tosi” yang memiliki arti “kenapa lagi”, selanjutnya pada data nomor dua juga terdapat frasa “makessing sempajanna” yang mempunyai arti “bagus sholatnya”, kemudian pada data nomor 3 juga terdapat frasa “bae mabetta” artinya “nakal sekali” dan yang terakhir pada data nomor 4 terdapat frasa “idi’na mauki” yang memiliki arti “kita saja mau”.

Kemudian pada data video ke 2. Juga terdapat sisipan frasa bahasa Bugis dalam tuturan bahasa Indonesia. yaitu frasa “napakke’ nabi ta” yang memiliki arti “dia peluk nabi kita”. Dari kedua data tersebut, dapat disimpulkan jika video ceramah tersebut terdapat sisipan campur kode bahasa Bugis dalam tuturan bahasa Indonesia. Dan yang terakhir adalah data bentuk campur kode berupa klausa. Dari data video 1 tersebut, terdapat sisipan campur kode berupa klausa pada tuturan bahasa Indonesia, diantaranya pada data nomor 1,2,3 dan 4 terdapat sisipan klausa bahasa Bugis. Seperti pada nomor 1, terdapat klausa “ma’jalloka ko malasai” yang memiliki arti “saya (s) marah (p) kalau (konjungsi) dia (o) sakit (ket.)”. kemudian pada data nomor 2 terdapat sisipan klausa bahasa Bugis “ko ma’zikriki jena maperri-perri” yang mempunyai arti “kalau kita (s) berzikir (o) jangan terlalu cepat (ket)”.

Selanjutnya pada data video kedua, terdapat sisipan campur kode berupa klausa bahasa Bugis “piko dulu belikangnga domeng, mauka” yang memiliki arti “pergi dulu belikan (p) saya (s) kartu (o), saya (s) mau main (p) judi (o)”. Dapat disimpulkan bahwa kedua video tersebut, terdapat bentuk campur kode berupa klausa dari bahasa Bugis yang di sisipkan dalam tuturan bahasa Indonesia.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di lakukan, terdapat bentuk campur kode dalam video ceramah Ustadz Das’ad Latif, baik dari video pertama maupun video ceramah kedua.

Bentuk dari campur kode dalam kedua video tersebut adalah, bentuk sisipan kata bahasa bugis dalam tuturan bahasa Indonesia, bentuk sisipan frasa bahasa Bugis dalam tuturan bahasa Indonesia, dan bentuk sisipan klausa dalam tuturan bahasa Indonesia. Pada video pertama, terdapat banyak sisipan kata, frasa dan klausa bahasa Bugis dalam tuturan bahasa Indonesia, sedangkan pada video kedua, tidak terlalu banyak sisipan bahasa Bugis (campur kode) yang terucap saat ceramah berlangsung.

Daftar Pustaka

- Edi, Linggua Sanjaya Usop, Indra Perdana, Elnawati Elnawati, & Sudaristi Oktaviani. (2022). Campur Kode Pada Novel Resign! (2018) Karya Almira Bastari. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(1), 75–89. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v1i1.158>
- Fitriana, I. F. (2019). Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 11(2), 20. <https://doi.org/10.30651/st.v1i2.2354>
- Hardiansyah, R., Triyadi, S., & Pratiwi, W. D. (2022). Analisis Bentuk Alih Kode dan Campur Kode Dalam Komunikasi Kondektur Bis dan Penumpang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16200–16208. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4982>
- Junaidi, Wardani, V., Rizki, A., & Fitri, N. A. (2022). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Pada Aktifitas Diskusi Siswa Kelas VIII MTsS Al Furqon Bambi. *Jurnal Metamorfosa*, 10(2), 12–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v10i2.1771>
- Manshur, A., & Fatimatuz Zahro, D. (2021). Analisis Penggunaan Campur Kode Dalam Ceramah K.H. Bahauddin Nur Salim. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 1(02), 62. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v1i02.679>
- Permanamiarta, P. A. (2022). Fenomena Campur Kode dalam Proses Belajar Mengajar. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 10(2), 414–430. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7009104>
- Puspaningrum, R., & Sabardilla, A. (2013). Mix Code, Code Transfer, and Influencing Factors in the Youtube Content of Jurnal Risa. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Rukmawati, S., & Ulinsa. (2022). Alih Kode Pada Novel Negeri Van Oranje Karya Wahyuningrat , Adept Widiarsa , Nisa Rijadi dan Rizki Pandu Permana. *Jurnal Senari Bastra*, 2(April), 17–23.
- Saraswati, S., Purlilaiceu, P., & Hanifah, N. A. (2022). Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Gelar Wicara Mata Najwa dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*,

8(2), 316–327. <https://doi.org/10.30653/003.202282.255>

- Siwi, G. W., & Rosalina, S. (2022). Alih Kode dan Campur Kode pada Peristiwa Tutur di Masyarakat Desa Cibuaya, Kabupaten Karawang: Kajian Sociolinguistik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1417–1425. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2144>
- Sukirman. (2021). Beberapa Aspek dalam Kedwibahasaan (Suatu Tinjauan Sociolinguistik). *Jurnal Konsepsi*, 9(4), 191–197. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi>
- Suratiningsih, M., & Yeni Cania, P. (2022). Kajian Sociolinguistik : Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Video Podcast Dedy Corbuzier Dan Cinta Laura. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 244–251. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.209>
- Tyas, D. K., Oktaviani, U. D., Fitrianingrum, E., & Oktaviani, I. (2022). Afiksasi Bahasa Dayak Hibun dalam Cerita Rakyat di Desa Hibun Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 15(1), 91. <https://doi.org/10.30651/st.v15i1.11096>
- Wati, U., Rijal, S., & Hanum, I. S. (2020). Variasi Bahasa Pada Mahasiswa Perantau Di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman : Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Ilmu Budaya*, 4(1), 23–37.
- Wiranto, R. (2022). Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMA IT Nurul Ilmi Kelas X. *Jurnal Perndidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam*, 3(1).